

**Analisis Kesalahan Penggunaan *Setsuzokujoshi*
pada Mahasiswa Semester III Tahun Ajaran 2018/2019
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
FKIP UHAMKA**

Yuni Masrokhah

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

yuni_masrokhah@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Kesalahan penggunaan kata bantu atau joshi dapat juga menjadikan makna yang berbeda, sehingga makna kalimatnya tidak tersampaikan dan bahkan lawan bicara tidak memahami dari kalimat yang disampaikan. Mengingat pentingnya pemahaman mahasiswa terhadap kata bantu dan fungsinya, maka hal ini tidak dapat dipandang sepele. Salah satu jenis kata bantu yang sering mengalami kesalahan dalam penggunaannya adalah kata bantu sambung atau setsuzokujoshi, yang didalamnya terdapat beberapa kata bantu. Dari sekian banyak kata bantu sambung, secara umum penggunaan れと dan と yang dapat termasuk ke dalam bentuk persyaratan, adalah satu yang paling sering membuat mahasiswa bingung ketika menggunakannya. Kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam penggunaan ~ れと dan ~ と, antara lain karena penggunaan kata ~ れと dan ~ と yang memiliki kemiripan penggunaannya dalam kalimat, sehingga sulit dibedakan dan keterbatasan kosa kata, sehingga terkadang menimbulkan salah dalam mengartikan. Faktor yang menyebabkan kesalahan adalah Over generalization dan Error of avoidance Solusi untuk mengurangi kesalahan adalah mempelajari lebih dalam tentang fungsi dan penggunaan ~ れと dan ~ と, memahami persamaan dan perbedaan antara ~ れと dan ~ と dan lebih sering mendengar percakapan bahasa Jepang yang dilakukan oleh orang Jepang.

Kata Kunci : Analisis kesalahan, *Joshi*, *Setsuzokujoshi*

A. Pendahuluan

Mempelajari bahasa Jepang tentu tidak terlepas dari huruf, kosa kata, ungkapan, tata bahasa serta budaya. Salah satu yang menjadi kendala bagi pemula adalah huruf terutama Kanji. Banyaknya jumlah huruf dan Kanji yang harus dipelajari, diingat dan dikuasai tidak dapat dianggap sepele,

karena kita tidak akan dapat memahami arti sebuah kata atau kalimat jika tidak dapat membaca. Namun ternyata tidak hanya itu, banyaknya ungkapan, kosa kata yang memiliki kemiripan, struktur yang berbeda dengan bahasa Indonesia, termasuk kata bantu mempunyai peranan penting dalam kalimat. Kata bantu atau biasa disebut dengan partikel atau *joshi*. Menurut Kawashima (1999: i) A particles in the Japanese language follows a word to show its relationship to other words in sentence, and/or give that word a particular meaning or nuance. Kata bantu dalam bahasa Jepang jumlahnya jauh lebih banyak dibanding dengan bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Makna dan fungsinya yang beragam, menjadikan masalah yang sangat berarti bagi mahasiswa dalam memahami kalimat, baik kalimat sederhana maupun kalimat yang panjang

Kesalahan penggunaan kata bantu atau *joshi* dapat juga menjadikan makna yang berbeda, sehingga makna kalimatnya tidak tersampaikan dan bahkan lawan bicara tidak memahami dari kalimat yang disampaikan. Mengingat pentingnya pemahaman mahasiswa terhadap kata bantu dan fungsinya, maka hal ini tidak dapat dipandang sepele. Salah satu jenis kata bantu yang sering mengalami kesalahan dalam penggunaannya adalah kata bantu sambung atau *setsuzokujoshi*, yang didalamnya terdapat beberapa kata bantu. Dari sekian banyak kata bantu sambung, penggunaan *ば* dan *と* yang dapat termasuk ke dalam bentuk pengandaian, *から* dan *ので* yang menyatakan alasan atau sebab akibat adalah yang paling sering membuat mahasiswa bingung ketika menggunakannya. Kesalahan yang terjadi tidak hanya pada saat berbicara, tetapi juga pada saat mengerjakan soal-soal tertulis ketika PR, tes baik tes harian maupun tes formatif.

Pentingnya pemahaman dalam penggunaan kata bantu sambung ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengambil tema ini agar kesalahan-kesalahan yang selama ini masih terjadi dapat dikurangi. Ini terjadi ketika

peneliti mengajar salah satu mata kuliah, yaitu tata bahasa atau *bunpou*. Meskipun sudah dijelaskan panjang lebar, ternyata ketika diadakan tes atau latihan, masih banyak yang belum memahaminya. Analisis kesalahan dilakukan dengan cara memeriksa hasil tes tertulis dan angket yang akan diberikan kepada mahasiswa.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahannya menjadi Bagaimana fungsi dan penggunaan *setsuzokushi* ば dan と dalam kalimat bahasa Jepang, Bagaimana kesalahan penggunaan *setsuzokushi* ば dan と dalam kalimat bahasa Jepang oleh mahasiswa semester III tahun ajaran 2018/2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Faktor apa saja yang menyebabkan kesalahan kesalahan penggunaan *setsuzokushi* ば dan と dalam kalimat bahasa Jepang oleh mahasiswa semester III tahun ajaran 2018/2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, dan bagaimana langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi kesalahan penggunaan *setsuzokushi* ば dan と dalam kalimat bahasa Jepang oleh mahasiswa semester III tahun ajaran 2018/2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang.

C. Pembahasan

a. Analisis Kesalahan

Menurut Ellis dalam Tarigan & Tarigan (1988:68) mengatakan analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan itu.

Hal ini di perkuat oleh

Takeshi (2004 : 194) 御用分析は第二言語の学習

者は与えられた言語データに働きかけ、

言語のルールを自ら作り上げているという立場仮説検証 から、

学習者の発話に現れた誤用を分析、研究すること。

Goyoubunseki wa daini gengo no gakushuusha wa ataerareta gengo deeta ni hataraki kake, gengo no ruuru o mizukara tsukuri agete iru to iu tachibakasetasukenshou kara, gakushuusha no hatsuwa ni arawareta gyouyou wo bunseki, kenkyuu suru koto.

Analisis kesalahan adalah hal yang berkaitan dengan penelitian, menganalisa penyalahgunaan yang muncul dari ujaran pelajar, dari verifikasi hipotesa situasi yang berarti dalam meningkatkan aturan bahasa yang dibuat sendiri, fungsi dari data bahasa dengan memberikan pelajar bahasa kedua.

b. Batasan dan Ruang Lingkup Semantik

Semantik (*imiron*) merupakan salah satu cabang Linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna. Semantik memegang peranan penting karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak lain untuk menyampaikan suatu makna (Sutedi, 2011:127).

Dalam ilmu semantik terdapat banyak objek penelitian yang dikaji. Menurut Sutedi (2011:127) objek kajian semantik antara lain makna kata (*go no imi*), relasi makna antar satu kata dengan kata yang lainnya (*go no imi kankei*), makna frasa (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*).

Dari karakteristik di atas menjadikan bahasa Jepang salah satu bahasa yang cukup sulit untuk dipelajari, karena banyaknya huruf dan kosakata. Terlebih lagi bahasa Jepang dan bahasa Indonesia memiliki

perbedaan dari huruf, kosakata, sistem pengucapan, bahkan gramatiknya.

c. Kelas Kata

Setiap orang yang ingin mempelajari bahasa perlu mengetahui pemahaman makna yang sesuai dengan kaidah-kaidah bahasanya agar tidak terjadi kesalahan dalam berkomunikasi dengan penutur bahasa aslinya hingga bahasa mampu tersampaikan dengan baik. Sudjianto (2010:22) mengatakan bahwa kaidah kaidah penggunaan suatu bahasa inilah yang dimaksud gramatika. Gramatika (*grammar*) dalam bahasa Indonesia lebih sering disebut tata bahasa. Gramatika atau tata bahasa disebut *bunpou* dalam bahasa Jepang. Jadi, gramatika untuk bahasa Jepang (*nihongo*) disebut *nihongo bunpou*.

Memahami gramatika bahasa asing, seperti bahasa Jepang memang tidak mudah. Selain itu gramatika bahasa Jepang juga memiliki beberapa pembagian kelas kata yang sama pentingnya untuk di pelajari dan di pahami. Kosakata bahasa Jepang dapat diklasifikasi ke dalam 10 kelompok kelas kata yakni *dooshi* 'verba' *i-keiyooshi* 'ajektiva-i', atau ada juga yang menyebutnya *keiyooshi*, *na-keiyooshi*, 'ajektiva-na', atau ada yang menyebutnya *keiyoodooshi*, *meishi* 'nomina', *fukushi* 'adverbial', *rentaishi* 'preminina', *setsuzokushi* 'konjungsi', *kandooshi* 'interjeksi', *joodoshi* 'verba bantu' dan *joshi* 'partikel (Sudjianto & Ahmad Dahidi, 2004:15)

d. Joshi (kata bantu)

Seperti yang telah disebutkan di atas, terdapat banyak sekali kelas kata bahasa Jepang. Berdasarkan pembagian kelas kata dalam gramatika tersebut terdapat partikel '*joshi*'. Partikel (*joshi*) juga memiliki beberapa jenis, tergantung pada dasar pemikirannya dan

penggunaannya.

Jenis-jenis partikel (joshi) memiliki kegunaan masing-masing dalam bahasa Jepang. Berdasarkan fungsinya Hirai (1982:16) dalam Sudjianto dan Dahidi (2014:181) membagi joshi kedalam empat macam yaitu :

a. Kakujoshi

Joshi yang termasuk kakujoshi pada umumnya dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina tersebut dengan kata lainnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya ga, no, o, ni, e, to, yori, kara, de dan ya

b. Setsuzokujoshi

Joshi yang termasuk *setsuzokujoshi* dipakai setelah yoogen (dooshi, i-keiyoshi, na- keiyooshi) atau setelah jodooshi untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya ba, to, keredo, keredomo, ga, kara, shi, temo (demo), te(de), nagara, tari (dari), noni dan node.

c. Fukujoshi

Joshi yang termasuk *fukujoshi* dipakai setelah berbagai macam kata. Seperti kelas kata *fukushi*, *fukujoshi* berkaitan erat dengan bagian kata berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya wa, mo, koso, sae, demo, shika, made, bakari, dake, hodo, kurai (gurai), nado, nari, yara, ka dan zutsu

d. Shuujoshi

Joshi yang termasuk shuujoshi pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya. *Joshi*

yang termasuk kelompok ini misalnya ka,kashira, na,naa,zo,tomo,yo,ne,wa,no dan sa.

e. *Setsuzokujoshi*

Dari berbagai macam jenis joshi terdapat salah satu macam joshi yaitu *setsuzokujoshi*. Hirai dalam Sudjianto dan Dahidi (2014:181) menyatakan bahwa *setsuzokujoshi* adalah *Joshi* yang termasuk *setsuzokujoshi* dipakai setelah yoogen (dooshi, i-keiyoshi, na-keiyooshi) atau setelah jodooshi untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. Salah satu jenis joshi yang termasuk kedalam jenis *setsuzokujoshi* ini adalah joshi 'Ba' dan 'To'.

a. **Partikel Ba (ば)**

Menurut Kawashima (1999:1) membagi partikel Ba menjadi beberapa fungsi, yaitu:

- 1) "Present a condition that would result in the clause that follows" atau dapat diartikan "menyajikan kondisi yang menghasilkan klausa berikutnya" jika dimasukkan kedalam pendekatan bahasa inggris sama dengan "if...= jika"
- 2) "shows a cause and effect relationship between the topic it presents and the clause or phrase that follows" atau dapat diartikan "menunjukkan hubungan sebab dan akibat antara topik yang dihadirkan dan klausa yang mengikutinya" jika dimasukkan kedalam pendekatan bahasa inggris sama dengan "when (something happens) = jika sesuatu terjadi"
- 3) "in set patterns such as "...to ie ba ~といえ、"and "...nara ba ~ならば," indicates the topic which is to be discussed in the phrase or clause that follows" atau dapat diartikan

“dalam pola yang ditetapkan seperti “...to ie ba ~といえぱ dan “...nara ba ~ならば” adalah menunjukkan topic yang akan dibahas dalam frasa atau klausa yang mengikuti.

- 4) Similar to the meanings of the patterns “... suru to ~すると” and “...shita tokoro ga ~したところが.”

前の仕事を思えば、今の仕事は楽なものです。

Mae no shigoto o omoe ba, ima no shigoto wa rakuna mono desu.

- 5) In a “...mo ..ba ~も~ぱ” pattern, serves to list events, categories and things.

女もいれば男もいる。

Onna mo ire ba, otoko mo iru.

- 6) In the patterns “ne ba nara-nai ねぱならない” and “nakere ba nara-nai/nari-masen なければならぬ / なりませぬ,” to indicate that something has to be done or that a standard must be observed.

東京には毎月出張で行かなければならぬ。

Toukyou ni wa maitzuki shucchou de ikanakere ba narimasen.

- 7) In set patterns such as “iwa ba いわぱ” and “tatoe ba たとえぱ.”
彼は、いわぱ生き字引のようなものだ。

Kare wa, iwa ba iki-jibiki no youna mono da.

- 8) In the set patterns “naze nara ba なぜならば.”

時間があれば、汽車で行くべきだ。なぜならばそのほうが景色を十分楽しめるから。

Jikan ga are ba, kisha de iku beki da. Naze nara ba, sana houga keshiki o juubun tanoshimeru kara.

b. Partikel To (と)

Menurut Kawashima (1999:200) membagi partikel To menjadi beberapa fungsi, yaitu :

- 1) "Lists concrete and abstract things" atau dapat diartikan "Menyebutkan hal-hal yang konkrit dan abstrak". Dalam bahasa Inggris setara dengan "dan".
- 2) "Place after a verb , indicates that the action/condition described in the clause preceding in immediately initiated another action/ condition"
- 3) "Placed after an adjective or a verb, creates a conditional".
Dalam bahasa Inggris setara dengan "if".

「～ば」「～と」elain sebagai Setsuzokushi, ada ahli yang mengelompokkan 「～ば、～と」 sebagai Jouken Hyougen, bersama-sama dengan 「と、ば、たら、なら」、Sebagai Jouken Hyougen, 「～ば」「～と」 menurut Ichikawa (2005:414) mempunyai fungsi dan keistimewaan yaitu: [～ば] の意味用法

1) 非過去の場合

- a) 一般条件、論理。理屈を表す。Menyatakan teori, syarat secara umum.
- b) 反復。習慣を表す Menyatakan kebiasaan,kegiatan yang berulang-ulang (selalu)
- c) 疑問視+～ばいいの形で用いられる。Digabung dengan kata tanya
- d) 終助詞的に用いられる。
A: どうしようかな。
B: ともかくやってみれば。

2) 過去の場合

「過去に習慣」と「認識」を表す。

よく見れば、彼女は美人ではなかった。

それから、「～ば」の特徴は：

- a) 書き言葉的である Bahasa tulis
- b) 「～たら」「～と」と同じく、時間的前後関係を必要とする。
Sama dengan 「～たら」 dan 「～と」, tapi mementingkan hubungan waktu sebelum dan sesudah.
北海道へ行けば、スキーができる。
- c) 主節の文末に意思表示を取らない。Kalimat di akhir tidak boleh dalam bentuk keinginan. Namun jika subyeknya berbeda antar kalimat di muka dan di belakang, maka boleh.

「～と」の意味用法

- 1) 非過去の場合
 - a) 前文のあと、すぐ起こったり、必ず起こる、続いて起こることを表す。Menyatakan hal yang terjadi bersambung, kalimat depan terjadi, kalimat belakang langsung terjadi..
 - b) 一般的、客観的な条件。結果を表す Menyatakan hasil,persyaratan yang obyektif, dan umum.
 - c) 現在の習慣。反復を表す。Menyatakan kebiasaan yang dilakukan pada saat ini.
 - d) 「～ないと」の形で、困難。警告を表す。Menyatakan kebingungan, bahaya kalau tidak~.
- 2) 過去の場合
「発見、同一人物の連続動作、過去の習慣」など表す。れんぞ
Menyatakan kebiasaan dulu,penemuan dan kegiatan yang berlangsung bersamaan.

- 3) 主節の文末に意思表示をとることができない。Kalimat di akhir tidak boleh dalam bentuk keinginan. Namun jika subyeknya berbeda antar kalimat di muka dan di belakang, maka boleh.
- 4) 一般条件でよく使われる。Sering digunakan persyaratan yang umum.
- 5) 前文と後文のつながりが多い。Kebanyakan kalimat yang awal dan akhir berhubungan.

D. Analisis Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes diberikan kepada mahasiswa semester III Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UHAMKA untuk mengukur tingkat kesalahan dalam penggunaan kata bantu sambung (*Setsuzokujoshi*) ば dan と dalam kalimat bahasa Jepang.

Tes tertulis ini terdiri dari dua bagian yaitu pilihan ganda dan mengisi uraian dalam kalimat bahasa Jepang. Bagian pertama terdiri dari 15 butir soal dengan dua variasi jawaban ば dan と dan bagian kedua terdiri dari 10 butir soal isian, responden diminta untuk memilih kata kerja yang ada didalam kotak lalu memasukkan ke dalam kalimat dengan mengubah bentuk ば dan と.

a. Analisis Tes Bagian I

Tes pada bagian pertama terdiri dari 15 butir soal dengan pilihan dua variasi jawaban ば dan と yang sesuai. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa mengenai penggunaan kata bantu sambung *Setsuzokujoshi*. Berikut analisisnya :

Tabel 4.16

Kesalahan Penggunaan Kata Bantu *-to* dan *-ba*

| Kategori | Nomor Soal | Presentase Jumlah Kesalahan | Persentase Jumlah Rata-rata |
|--------------|------------|-----------------------------|-----------------------------|
| Kata bantu と | 2 | 20% | 15% |
| | 3 | 0% | |
| | 8 | 45% | |
| | 10 | 5% | |
| | 12 | 30% | |
| | 13 | 5% | |
| | 14 | 0% | |
| Kata bantu ば | 1 | 25% | 34,375% |
| | 4 | 60% | |
| | 5 | 15% | |
| | 6 | 50% | |
| | 7 | 25% | |
| | 9 | 15% | |
| | 11 | 55% | |
| | 15 | 30% | |

b. Analisis Tes Bagian II

Tes pada bagian kedua terdiri dari 10 butir soal isian, responden

diharuskan melengkapi kalimat dengan kata kerja yang telah disediakan di dalam kotak ke dalam bentuk *~ba* dan *~to*..:

Setelah semua butir soal pada bagian II di analisis, maka penulis menguraikan hasilnya melalui tabel berikut :

Tabel 4.27
Kesalahan Pemilihan Kata Bantu *-to* dan *-ba* dalam kalimat

| Kategori | Nomor Soal | Jumlah Kesalahan | Jumlah Rata-rata |
|--------------------------|------------|------------------|------------------|
| Kata Bantu <i>-to</i> | 2 | 35% | 71,25% |
| | 4 | 70% | |
| | 8 | 100% | |
| | 10 | 80% | |
| Kata Bantu <i>-ba</i> | 1 | 20% | 49,16% |
| | 3 | 65% | |
| | 5 | 0% | |
| | 6 | 85% | |
| | 7 | 55% | |
| | 9 | 70% | |

E. Simpulan

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan Setsuzokujoshi ~ば dan ~と dalam kalimat bahasa Jepang.
 - a. Penggunaan 「～ば」
 - 1) Menyatakan teori, syarat secara umum.
 - 2) Menyatakan kebiasaan,kegiatan yang berulang-ulang (selalu)
 - 3) Digabung dengan kata tanya+～ばいい
 - 4) Kalimat di akhir tidak boleh dalam bentuk keinginan.
Namun jika subyeknya berbeda antar kalimat di muka dan di belakang, maka boleh.
 - b. Penggunaan 「～と」
 - 1) Menyatakan hal yang terjadi bersambung, kalimat depan terjadi, kalimat belakang langsung terjadi..
 - 2) Menyatakan hasil,persyaratan yang obyektif, dan umum.
 - 3) Menyatakan kebingungan, bahaya kalau tidak~.
 - 4) Sama dengan 「～たら」 dan 「～と」 , tapi mementingkan hubungan waktu antara kalimat sebelum dan sesudah.
 - 5) Kalimat di akhir tidak boleh dalam bentuk keinginan.
Namun jika subyeknya berbeda antar kalimat di muka dan di belakang, maka boleh.
 - 6) Sering digunakan persyaratan yang umum.
2. Kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam penggunaan ~ば dan ~と .Jenis kesalahan dan tingkat kesalahan yang muncul adalah sebagai

berikut :

- a. Penggunaan kata ~ば dan ~と yang memiliki kemiripan penggunaannya dalam kalimat, sehingga sulit dibedakan
 - b. Keterbatasan kosa kata , sehingga terkadang menimbulkan salah dalam mengartikan.
3. Faktor yang menyebabkan kesalahan adalah sebagai berikut :
- a. *Over generalization* yaitu perluasan kaidah-kaidah bahasa sasaran pada konteks-konteks yang tidak tepat,
 - b. *Error of avoidance* yaitu kegagalan menggunakan tipe-tipe tertentu ciri-ciri bahasa sasaran karena adanya kesukaran yang terasa.
4. Solusi untuk mengurangi kesalahan adalah sebagai berikut :
- a. Mempelajari lebih dalam tentang fungsi dan penggunaan ~ば dan ~と
 - b. Memahami persamaan dan perbedaan antara ~ば dan ~と
 - c. Lebih sering mendengar percakapan bahasa Jepang yang dilakukan oleh orang Jepang

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta Rineka Cipta .

Enzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta:Rajawali Pers.

Hikmat, M. Mahi. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu*

Komunikasi dan Sastra. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ichikawa, Yasuko. 2018.

初級日本語文法と教え方のポイント。東京。スリーエーネットワーク。

Kawashima, Sue A. 1999. *A Dictionary Of Japanese Particles*. Tokyou: Kodansa.

Sudjianto. 2010. *Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri A*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sutedi, Dedi. 2002. *Nihongo no Bunpou: Tata Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama.

Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama.

Takeshi, Takashisama. 2004. *Atarashii Hajimete no Nihon Go Kyouiku Kihon Yougo Jiten*. -----:-----

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.